
ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSET TURN OVER*, *FIRM SIZE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Elvin Dewangga

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Takumumayuzumi421@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal yang bersifat penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria penarikan sampel yang dipertimbangkan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, perusahaan yang membagikan dividen selama periode pengamatan, dan perusahaan yang tidak termasuk sektor keuangan. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah sepuluh perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,143 artinya bahwa kemampuan variabel *Return On Equity* (X_1), *Total Asset Turn Over* (X_2), *Firm Size* (X_3), *Debt to Equity Ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) adalah sebesar 14,3 persen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik pembahasan yang sama terkait *Dividend Payout Ratio* untuk mempertimbangkan mengganti variabel dependen lain yang lebih berhubungan karena *Dividend Payout Ratio* hanya dipengaruhi oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan tidak dipengaruhi oleh hal lain selain keputusan RUPS.

KATA KUNCI: profitabilitas, aktivitas, ukuran, *leverage*, dividen

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, kecukupan modal perusahaan sangat diperhatikan. Perusahaan yang memiliki modal yang cukup dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lancar. Perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, umumnya modal yang diperoleh berasal dari saham-saham yang dijual kepada investor. Investor yang membeli saham tersebut akan mendapatkan keuntungan berupa dividen yang diberikan perusahaan setiap tahun atas kepemilikan perusahaan tersebut.

Dividen adalah pembagian laba atau keuntungan yang diperoleh dari perusahaan selama satu periode berjalan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Untuk membagikan dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kebijakan dalam pemberian dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi perusahaan tersebut pada masa yang akan datang. Dalam menetapkan kebijakan dividen, perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan yang ada dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Firm Size*, dan juga rasio solvabilitas.

Profitabilitas berhubungan dengan bagaimana cara perusahaan tersebut mendapatkan laba yang maksimal. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Equity*. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal menjadi laba. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka laba perusahaan juga akan semakin tinggi yang akan mempengaruhi pemberian dividen.

Rasio aktivitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*. Jika *Total Asset Turn Over* meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan akan semakin baik sehingga akan berdampak pada pemberian dividen.

Firm Size berhubungan dengan ukuran perusahaan. Variabel ini menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, dan jumlah penjualan. Jadi Semakin besar *Firm Size*, maka pembayaran dividen pun akan semakin besar.

Solvabilitas berhubungan dengan kemampuan aktiva atau modal perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya utang perusahaan sehingga membuat pemberian dividen menjadi lebih rendah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2001: 36): “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva ril di balik angka tersebut.” Fungsi laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan agar pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu dalam menghasilkan laba dan juga memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.

Menurut Mulyawan (2015: 83): “Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan.” Jika laporan keuangan menghasilkan laba yang positif, maka kondisi keuangan dalam perusahaan sedang baik dan dapat memberikan keamanan bagi pihak investor atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Analisis yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012: 104): “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.” Analisis rasio dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut dengan membandingkan antara dua kuantitas yang diperoleh dari laporan keuangan. Adanya analisis rasio ini dapat membantu perusahaan dan para investor menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu dan juga dapat mempertimbangkan dividen yang akan ditahan untuk pengembangan perusahaan atau membagikan dividen kepada investor.

Kebijakan dividen yang ada pada perusahaan akan diperhatikan juga oleh investor. Menurut Mulyawan (2015: 253): “Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.” Perusahaan harus memutuskan apakah keuntungan atau laba yang diperoleh pada perusahaan selama satu periode tersebut akan ditahan sebagai laba ditahan untuk mengembangkan kegiatan perusahaan tersebut atau akan dibagikan kepada investor sebagai dividen. Dalam menganalisis kebijakan dividen, maka dapat menggunakan rasio pembagian dividen atau *Dividend Payout Ratio*. Menurut Hadi (2013: 81): “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan iktikat manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham.” Sedangkan menurut Atmaja (2008: 285): “Persentase dividen yang dibagi dari EAT disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR).” Dan juga menurut Najmudin (2011: 88): “*Dividend Payout Ratio* menunjukkan besarnya laba (dividen) yang dibayarkan kepada pemegang saham.”

Rasio profitabilitas dapat mengukur atau menghitung laba yang ada pada perusahaan yang diperoleh pada satu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2001: 89): “Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.” Profitabilitas yang semakin tinggi pada perusahaan menunjukkan kemampuan pengelolaan dana yang dikelola oleh perusahaan atas dana yang diberikan oleh pihak investor akan semakin baik. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan semakin besar karena pembayaran dividen tergantung dengan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. Menurut Kasmir (2012: 204): “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” Selain itu menurut Sharpe, Alexander, dan Bailey (2006: 278): “Pernyataan yang paling sederhana atas *Return On Equity* adalah memandangnya sebagai produk dari margin laba (penghasilan bersih dibagi penjualan) dan perputaran ekuitas (penjualan dibagi ekuitas pemegang saham).” Dan juga menurut

Najmudin (2011: 88): “*Return On Equity* adalah kemampuan ekuitas menghasilkan laba bagi pemegang saham preferen dan biasa.” Semakin tinggi nilai *Return On Equity* yang ada pada perusahaan, maka semakin baik tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal dan juga akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Laba inilah yang akan menjadi pertimbangan oleh perusahaan dalam pembagian dividen. Menurut penelitian Simanjuntak dan Kiswanto (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Rasio aktivitas juga dapat menjadi pertimbangan kebijakan dividen bagi perusahaan. Menurut Darsono (2006: 56): “Rasio aktivitas adalah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan.” Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode. Sebaliknya jika nilai rasio aktivitas semakin rendah maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan pendapatan juga akan semakin rendah.

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Menurut Kasmir (2012: 185): “*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dari setiap jumlah aktiva.” Sedangkan menurut Atmaja (2008: 416): “*Total Asset Turn Over* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva.” Dan juga menurut Fahmi (2011: 135): “*Total Asset Turn Over* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” Semakin besar nilai *Total Asset Turn Over* maka perusahaan akan semakin baik dalam mengelola aktiva. Jadi, semakin baik perusahaan mengelola aktivanya maka juga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya. Menurut penelitian Purnami dan Artini (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh Positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek.” Sedangkan menurut Mulyawan (2015: 247): “*Firm Size*

atau ukuran perusahaan didefinisikan sebagai logaritma dari *net sales*.” Semakin besar ukuran perusahaan maka juga pengembalian dividen juga akan semakin besar. Menurut penelitian Hikmah dan Astuti (2013: 13): *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Rasio solvabilitas juga bisa menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan pemberian dividen. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang-utangnya baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Najmudin (2011: 87): “*Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan total hutang.” Sedangkan menurut Kasmir (2012: 157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” *Debt to Equity Ratio* menggambarkan tingkat penggunaan utang perusahaan terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio*, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan semakin besar. Menurut penelitian Kadir (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H₂: *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H₃: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H₄: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kausal yang bersifat penelitian kuantitatif. Variabel Independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan untuk variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Dividend*

Payout Ratio. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sepuluh perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien berganda dan koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1.

TABEL 1
PERUSAHAAN LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	.0450	1.3585	.265934	.3401456
TATO	50	.3870	2.4167	.986180	.5315807
Size	50	28.9785	32.9378	31.052274	1.0131226
DER	50	.1535	2.5597	.752736	.5785808
DPR	50	.1066	1.0000	.515394	.2072495
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Variabel *Return On Equity* mempunyai nilai maksimum adalah sebesar 1,3585 dan nilai minimum sebesar 0,0450. Nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,265934. Nilai standar deviasi perusahaan sebesar 0,3401456. Variabel *Total Asset Turn Over* mempunyai nilai maksimum adalah sebesar 2,4167 dan nilai minimum sebesar 0,3870. Nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* sebesar 0,986180. Nilai standar deviasi perusahaan sebesar 0,5315807. Variabel *Firm Size* mempunyai nilai maksimum adalah sebesar 32,9378 dan nilai minimum sebesar 28,9785. Nilai rata-rata *Firm Size* sebesar 31,052274. Nilai standar deviasi perusahaan sebesar 1,0131226. Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai maksimum adalah sebesar 2,5597 dan nilai minimum sebesar 0,1535. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,752736. Nilai standar deviasi perusahaan sebesar 0,5785808. Variabel *Dividend Payout Ratio* mempunyai nilai maksimum adalah

sebesar 1,000 dan nilai minimum sebesar 0,1066. Nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,515394. Nilai standar deviasi perusahaan sebesar 0,2072495.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 2.

TABEL 2
PERUSAHAAN LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.678	.699		-.970	.339
	ROE	.103	.362	.060	.283	.779
	TATO	.051	.083	.137	.607	.548
	Size	.036	.024	.367	1.487	.146
	DER	-.082	.081	-.246	-1.016	.316

a. Dependent Variable: DPR
Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,678 + 0,103X_1 + 0,051X_2 + 0,036X_3 - 0,082X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta sebesar -0,678 artinya jika nilai *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar nol maka nilai *Dividen Payout Ratio* adalah sebesar -0,678.
- b. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* sebesar 0,103, dan nilai *Return On Equity* bernilai positif yang artinya jika terjadi peningkatan *Return On Equity* sebesar satu persen maka *Dividend Payout Ratio* akan naik sebesar 0,103 dimana diasumsikan bahwa variabel *Total Asset Turn Over*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* bersifat tetap. Dengan demikian semakin tinggi *Return On Equity*, maka *Dividend Payout Ratio* akan semakin meningkat.

- c. Nilai koefisien variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 0,051, dan nilai *Total Asset Turn Over* bernilai positif yang artinya jika terjadi peningkatan *Total Asset Turn Over* sebesar satu persen maka *Dividend Payout Ratio* akan naik sebesar 0,051 dimana diasumsikan bahwa variabel *Return On Equity*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* bersifat tetap. Dengan demikian semakin tinggi *Total Asset Turn Over*, maka *Dividend Payout Ratio* akan semakin meningkat.
- d. Nilai koefisien variabel *Firm Size* sebesar 0,036, dan nilai *Firm Size* bernilai positif yang artinya jika terjadi peningkatan *Firm Size* sebesar satu persen maka *Dividend Payout Ratio* akan naik sebesar 0,036 dimana diasumsikan bahwa variabel *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* bersifat tetap. Dengan demikian semakin tinggi *Firm Size*, maka *Dividend Payout Ratio* akan semakin meningkat.
- e. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,082, dan nilai *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif yang artinya jika terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu persen maka *Dividend Payout Ratio* akan turun sebesar 0,082 dimana diasumsikan bahwa variabel *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Firm Size* bersifat tetap. Dengan demikian semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka *Dividend Payout Ratio* akan semakin menurun.
3. Analisis Korelasi Berganda dan Analisis Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 3.

TABEL 3
PERUSAHAAN LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.045	.1073542

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, ROE, Size
 Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa seberapa besar hubungan antara *Return On Equity* (X_1), *Total Asset Turn Over* (X_2), *Firm Size* (X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (X_4) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) yang dihitung dengan koefisien

korelasi berganda adalah sebesar 0,378, angka ini menunjukkan hubungan pada tingkat yang rendah. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,143 artinya bahwa pengaruh variabel *Return On Equity* (X_1), *Total Asset Turn Over* (X_2), *Firm Size* (X_3), *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) adalah sebesar 14,3 persen, sedangkan sisanya 85,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Karena nilai koefisien determinasinya lebih mendekati nilai 0 dibanding dengan nilai 1, maka dapat disimpulkan pengaruh antara variabel-variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen sangat kecil.

4. Uji F

Berikut ini merupakan hasil Uji F yang disajikan dalam Tabel 4.

TABEL 4
PERUSAHAAN LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.067	4	.017	1.460	.235 ^b
	Residual	.403	35	.012		
	Total	.471	39			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, ROE, Size

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,235 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa model penelitian yang disusun tidak layak digunakan untuk ke tahap yang lebih lanjut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian pada bagian sebelumnya dan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On*

Equity, Total Asset Turn Over, Firm Size, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji F lebih besar dari 0,05. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik pembahasan yang sama untuk mempertimbangkan mengganti variabel independen lain dan dapat mengganti sektor penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Florida: Gelora Aksara Pratama, 2001.
- Darsono, P. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media, 2006.
- Hadi, Nor. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo 2017.
- Hikmah, Khoifah, dan Ririn Astuti. "Growth Of Sales, Invesment, Liquidity, dan Size of Film Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manjemen dan Akuntansi*, volume II, no.1, April 2013.
- Kadir, Abdul. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, volume XI, no.1, April 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Purwokerto: Andi, 2011.
- Nursatyani, Anisa, Sugeng Wahyudi, dan Muhamad Syaichu. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Asset Tangibility Terhadap Return On Asset Dengan Debt to Total Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)." *Jurnal Bisnis Strategi*, volume XXIII, no.2, Desember 2014.
- Purnami, Kadek Diah Arie., dan Luh Gede Sri Artini. "Pengaruh Invesment Opportunity Set, Total Asset Turn Over dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen." *E-Jurnal Manajemen Unud*, volume V, edisi no.2, 2016.

Sharpe, William F., Gordon J. Alexander, dan Jeffery V. Bailey. *Investasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2006.

Simanjuntak, Dawaris, dan Kiswanto. “Determinan kebijakan dividen Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013.” *Jurnal Dinamika Akuntansi*, volume VII, edisi no.2, September 2015.

www.idx.co.id

